

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia
 Posisi Laporan: Triwulanan I 2018

| No. | Komponen | Individual | | | |
|---|--|---|---|---|---|
| | | 31-Mar-18 | | 31-Dec-17 | |
| | | Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) | Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) |
| 1 | Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 62 | | 63 |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | | |
| 2 | Total High Quality Liquid Asset (HQLA) | | 5,615,510 | | 5,156,561 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. Simpanan/ Pendanaan stabil | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | 6,515,049 | 3,057,292 | 5,703,545 | 2,588,836 |
| | a. Simpanan operasional | 3,427,261 | 819,579 | 3,232,437 | 771,556 |
| | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 3,087,789 | 2,237,713 | 2,471,108 | 1,817,280 |
| | c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>) | | 0 | | 0 |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari: | 8,198,101 | 115,774 | 5,768,622 | 111,791 |
| | a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | 93,915 | 93,915 | 92,417 | 92,417 |
| | b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 0 | 0 | 5,967 | 597 |
| | e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | 8,104,186 | 21,859 | 5,670,237 | 18,777 |
| | g. arus kas keluar kontraktual lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | 3,173,066 | | 2,700,627 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i> | 3,185,162 | 860,280 | 1,662,620 | 244,092 |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>) | 1,436,534 | 1,213,922 | 1,472,703 | 1,168,045 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 91,602 | 91,602 | 82,672 | 82,672 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | | 2,165,803 | | 1,494,810 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ |
| 12 | TOTAL HQLA | | 5,615,510 | | 5,156,561 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 1,007,263 | | 1,205,817 |
| 14 | LCR (%) | | 558% | | 428% |

Keterangan:

¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia

Posisi Laporan: Triwulanan I 2018

Analisis

Manajeme Likuiditas

Unit Tresuri dan CIO JP Morgan Chase Bank - Cabang Indonesia (Bank) bertanggung jawab atas manajemen likuiditas. Tujuan utama dari manajemen likuiditas yang efektif adalah memastikan bahwa bisnis utama Bank serta entitas yang material mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien serta memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjensi melalui siklus ekonomi normal, juga dalam kondisi stres, serta menjaga pendanaan yang optimal dan ketersediaan sumber likuiditas. Bank menjaga likuiditas dan pendanaan dengan pendekatan global dan tersentralisasi untuk berbagai entitasnya, dengan memperhitungkan profil likuiditas terkini serta potensi perubahan seiring dengan berjalannya waktu untuk mengoptimalkan penggunaan dan sumber likuiditas.

Dalam konteks manajemen likuiditas Bank, unit Tresuri dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisa dan memahami karakter likuiditas Bank, lini bisnis, aset dan kewajiban entitas, dengan memperhitungkan aspek hukum, kepatuhan dan batasan operasional
- Mendefinisikan dan memonitor strategi likuiditas Bank, kebijakan, pedoman serta sumber pendanaan kontinjensi
- Menjaga kepatuhan dengan persyaratan peraturan terkait dengan risiko likuiditas dan pendanaa
- Menentukan *transfer price* sesuai dengan karakter likuiditas dari aset dan kewajiban neraca serta rekening administratif yang mendasari

Pada tingkat regional, manajemen likuiditas dikelola oleh *firm wide Asset-Liability Committee*. *APAC Management Committee* adalah komite regional untuk manajemen likuiditas. *APAC Management committee* mendelegasikan pengawasan detail kepada *APAC Capital & Liquidity Committee*.

APAC Capital & Liquidity Committe dan Komite Mananjemen Bank mendelegasikan pengawasan manajemen likuiditas Bank kepada *Indonesia Risk/Asset & Liability Committee*.

LCR

Rasio LCR Bank secara rata-rata dipengaruhi oleh:

- HQLA yang terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia serta kas dan setara kas
- Arus Kas Keluar terutama terkait dengan posisi simpanan, derivatif serta kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya.

Selama Triwulan I 2018, rasio LCR Bank secara rata-rata berada pada posisi 558%, meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata selama Triwulan IV 2017 yang sebesar 428%. Kenaikan rasio ini terutama disebabkan dari kenaikan rata-rata HQLA, seiring dengan kenaikan simpanan nasabah selama Triwulan I 2018.

High quality liquid assets

HQLA Bank terutama terdiri dari kas dan setara kas, serta penempatan pada Bank Indonesia yang dapat diakui sesuai dengan POJK mengenai LCR. Untuk Triwulan I 2018, rata-rata HQLA Bank berada pada posisi Rp 5,616 milyar, meningkat dibanding dengan rata-rata HQLA sebesar Rp 5,157 milyar untuk triwulan sebelumnya.

Sumber Pendanaan

Bank memperoleh pendanaan melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk simpanan stabil, pendanaan dengan agunan (*secured funding*), modal serta pinjaman dari Kantor Pusat. Kelebihan pendanaan dari penyaluran kredit terutama ditempatkan pada portfolio surat berharga dan disimpan sebagai kas atau investasi jangka pendek lainnya berdasarkan tingkat suku bunga serta karakter risiko likuiditas.

Simpanan

Salah satu nilai lebih Bank adalah memiliki berbagai sumber simpanan melalui berbagai lini bisnis yang pada akhirnya menyumbangkan sumber pendanaan yang stabil. Simpanan operasional merupakan salah satu simpanan stabil untuk kebutuhan likuiditas mengingat simpanan ini ditempatkan oleh nasabah yang memiliki hubungan operasional dengan Bank. Untuk Triwulan I 2018, rata-rata simpanan operasional berada pada posisi Rp 3,427 milyar sementara rata-rata arus kas keluar sebesar Rp820 milyar yang menghasilkan tingkat arus kas keluar LCR sebesar 24% dan nilai likuiditas sebesar 76%.